

---

## PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR

Lutfikah  
Nurhasanah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh  
Jln. M. Hasibuan No.68 (Lantai 2) Bekasi Timur 17113, Telp/Fax : 021-883 433 60  
www.staibanisaleh.ac.id e-mail : staibanisaleh@yahoo.co.id  
lutfikah15@gmail.com., nurhasanah.juni13@gmail.com

---

Naskah masuk: 16-05-20, direvisi: 21-05-20, diterima: 16-05-20, dipublikasi: 30-04-20

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui media pembelajaran komik pada siswa kelas VA SDN Harja Mekar 04 Cikarang Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA yang berjumlah 22 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain tindakan/ rancangan penelitian menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Hasil yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPA melalui media pembelajaran komik adalah 64,04%, siklus II nilai rata-rata hasil belajar IPA meningkat menjadi 86,22%. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa media pembelajaran komik merupakan salah satu media pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Peningkatan hasil belajar, Media pembelajaran komik, IPA.

**Abstract :** *The purpose of this study was to improve science learning outcomes through comic learning media for VA class students at SDN Harja Mekar 04 North Cikarang. The research subjects were 22 VA class students. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The action design. The results obtained in each cycle is the first cycle the average value of natural science learning outcomes through comic learning media is 64.04%, the second cycle the average value of science learning outcomes increased to 86.22%. The results of this study can be seen that the comic learning media is one of the good learning media for improving science learning outcomes in students Elementary School.*

**Keywords :** *Improved learning outcomes, Comic learning media, Science.*

### PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu pengetahuan Alam yang sering disebut dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat

pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Gagne (2014:44) mengemukakan teori yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu: (1) keterampilan motoris (*motor skill*); adalah keterampilan yang diperlihatkan dari

berbagai gerakan badan, (2) Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, (3) Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, (4) Strategi kognitif; Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal, (5) Sikap (*attitude*); sikap merupakan faktor penting dalam belajar karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut.

Usman (2016:3) mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen, sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimen yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN Harja Mekar 04 Cikarang Utara disesuaikan dengan Kurikulum Sekolah Dasar pada setiap mata pelajaran yang memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap pembelajarannya.

Berikut ini merupakan KI KD mata pelajaran IPA pada kelas V Sekolah Dasar yang dibatasi pada materi organ pencernaan manusia dan fungsinya.

**Tabel 1. KI – KD Mata Pelajaran IPA Kelas V**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual, procedural	3.3 Menjelaskan organ pencernaan

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas VA SDN Harja Mekar 04 Cikarang Utara, terdapat beberapa masalah yang terjadi khususnya terhadap pembelajaran IPA Sekolah Dasar, diantaranya ialah: (1) siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran IPA, (2) siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA, (3) kurangnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPA. Selain itu, data tersebut didukung pula berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA SDN Harja Mekar 04 Cikarang Utara, adapun masalah-masalahnya: (1) Rendahnya hasil belajar IPA, hal ini terlihat bahwa masih terdapat sekitar 60% siswa belum memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu nilai KKM 70; (2) Minat membaca dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA belum muncul; (3) Kurangnya penerapan media pembelajaran yang bervariasi, hal ini dikarenakan belum tersedianya media atau alat peraga yang digunakan oleh guru.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi alat pencernaan. Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, suasana belajar akan lebih hidup dan tidak membosankan.

Media adalah sarana untuk menyampaikan suatu informasi dari suatu

sumber, dimana sarana disini dapat berupa apa saja yang dapat memberikan atau menjadi sumber informasi. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Smaldino, Lowther dan Russel, yang mengungkapkan bahwa media merupakan bentuk jamak dari perantara (medium), yang merupakan sarana komunikasi pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima (Smaldino & Russel 2011: 7). Dari pernyataan tersebut, yang dapat menjadi media atau perantara ialah apa saja yang dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi kepada anak, media ini dapat berupa benda, peristiwa maupun manusia. Meningkatkan minat membaca dan minat belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi alat pencernaan pada manusia adalah media pembelajaran komik.

Komik dalam etimologi bahasa Indonesia berasal dari kata "comic" yang kurang lebih secara semantik berarti "lucu", "lelucon" atau kata komikos dari komos 'revel' bahasa Yunani yang muncul sekitar abad ke-16. Menurut M.S Gumelar (2011:2), komik adalah urutan-urutan gambar yang ditata sesuai tujuan & filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan. Komik cenderung diberi lettering yang dibutuhkan sesuai kebutuhan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa medium komik tidak harus selalu berupa buku, bisa saja secara tradisional seperti batu, kayu, kanvas dan tidak harus diberi lettering. Oleh karena itu, ada kata "cenderung" yang penulis cetak miring (*italic*).

Menurut Mohamad Syarif Sumantri (2015:320), Komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Daryanto (2010:28), komik adalah suatu bentuk sajian cerita dengan seri gambar yang lucu. Buku komik menyediakan cerita-cerita yang sederhana,

mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Dapat diartikan bahwa komik merupakan bentuk sajian cerita dengan gambar yang sederhana dan mudah dipahami isinya sehingga banyak disukai oleh kalangan anak-anak maupun dewasa karena penyampaiannya yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran karena penyajiannya yang dirancang dalam bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan cerita yang kuat.

## METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan atau yang lebih dikenal dengan action research, pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau untuk memecahkan suatu permasalahan di kelas (Handini 2012: 20).

Hal ini ditegaskan oleh McNiff bahwa dasar utama dari metode ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti atau guru melakukan sesuatu yang arah dan tujuan penelitiannya sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, yaitu aktivitas tindakan (action) dan aktivitas penelitian (research) (Arikunto 2006: 106). Kedua aktivitas tersebut dapat dilakukan orang yang sama atau orang yang berbeda yang bekerja sama secara kolaboratif. Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc.

Taggart. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto, meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.

Penelitian ini menganalisis cara peningkatan hasil belajar IPA Sekolah Dasar melalui penggunaan media komik pada siswa kelas V SDN Harja Mekar 04 Cikarang Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Harja Mekar 04 Cikarang Utara yang merupakan sumber data primer yang berjumlah 22 orang dari 34 siswa, Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VA yaitu rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPA. Kemudian kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah, dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Data penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk penyajian data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif untuk melihat persentase kenaikan pada setiap siklusnya. Sedangkan data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi di lapangan. Berikut ini merupakan deskripsi data kuantitatif mengenai hasil belajar IPA melalui penggunaan media komik.

Sebelum melakukan program tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, peneliti melakukan persiapan prapenelitian,

yaitu mencari dan mengumpulkan data-data siswa yang akan diteliti melalui observasi langsung dan melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana kondisi awal hasil belajar IPA. Pada tahap awal siswa diberikan media berupa komik untuk mata pelajaran IPA materi pencernaan pada manusia.



**Gambar 1 Perkenalan Tokoh dalam Komik**



**Gambar 2. Isi Komik materi pencernaan pada manusia**

Berdasarkan perolehan data dari hasil tes pra penelitian, maka dapat dilakukan tindakan proses pembelajaran pada tahap siklus. Deskripsi data pada siklus I dan siklus II terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terkait dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan

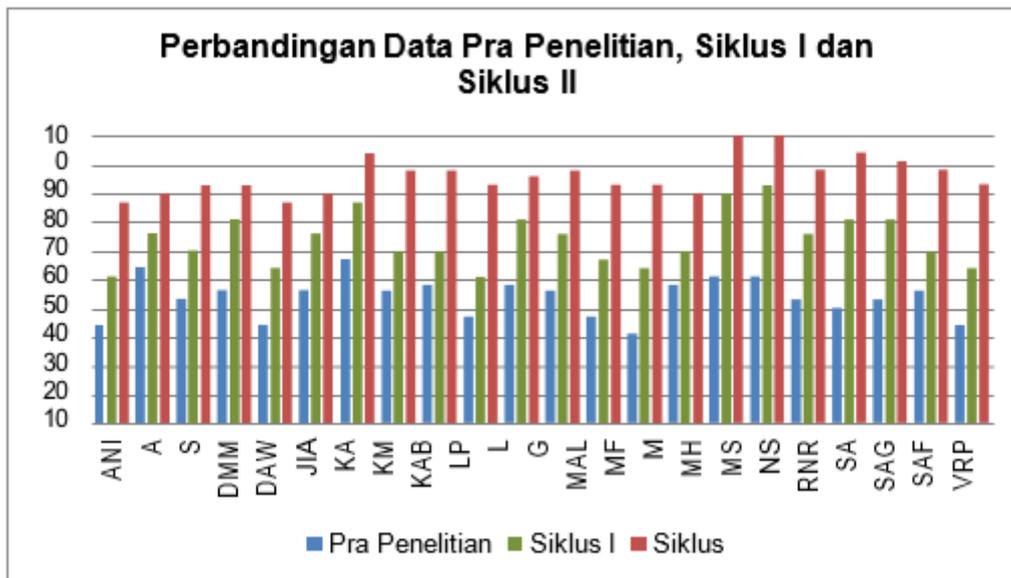
tindakan, catatan observasi, dokumentasi dan refleksi dari implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Adapun data kuantitatif pada siklus I dan II dilakukan secara bertahap selama 4 kali pertemuan dalam masing- masing siklus.

**Tabel 2 Perbandingan Data Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Skor	Prosentase (%)	Skor	Prosentase (%)	Skor	Prosentase (%)	
1	ANI	12	34	18	51	27	77	Meningkat, Tercapai
2	AS	19	54	23	66	28	80	Meningkat, Tercapai
3	DMM	15	43	21	60	29	83	Meningkat, Tercapai
4	DAW	16	46	25	71	29	83	Meningkat, Tercapai
5	JIA	12	34	19	54	27	77	Meningkat, Tercapai
6	KA	16	46	23	66	28	80	Meningkat, Tercapai
7	KM	20	57	27	77	33	94	Meningkat, Tercapai
8	KAB	16	46	21	60	31	88	Meningkat, Tercapai
9	LP	17	48	21	60	31	88	Meningkat, Tercapai
10	LG	13	37	18	51	29	83	Meningkat, Tercapai
11	MAL	17	48	25	71	30	86	Meningkat, Tercapai
12	MFM	16	46	23	66	31	88	Meningkat, Tercapai
13	MH	13	37	20	57	29	83	Meningkat, Tercapai
14	MS	11	31	19	54	29	83	Meningkat, Tercapai
15	NS	17	48	21	60	28	80	Meningkat, Tercapai
16	RNR	18	51	28	80	35	100	Meningkat, Tercapai
17	SA	18	51	29	83	35	100	Meningkat, Tercapai
18	SAG	15	43	23	66	31	88	Meningkat, Tercapai
19	SAF	14	40	25	71	33	94	Meningkat, Tercapai
20	VRP	15	43	25	71	32	91	Meningkat, Tercapai
21	YH	16	46	21	60	31	88	Meningkat, Tercapai
22	ZNH	12	34	19	54	29	83	Meningkat, Tercapai
Jumlah Skor		338	963	494	1409	665	1897	
Nilai rata-rata		14,36	43,77	22,45	64,04	30,22	86,22	<b>Meningkat, Tercapai</b>
Ketercapaian Siswa		0	0	7	31,81	22	100	<b>Meningkat, Tercapai</b>

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA mengalami peningkatan, terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah setiap siklusnya dari mulai tes pra penelitian, siklus I, dan

siklus II, dengan nilai rata-rata akhir yang diperoleh yaitu 70. Berikut perbandingan data pra penelitian, siklus I dan siklus II pada masing-masing siswa dalam bentuk grafik.



**Gambar 3 Grafik data perbandingan pra penelitian, siklus I dan Siklus II**

### B. Pembahasan

Serangkaian pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan pada tes pra penelitian, siklus I, dan siklus II memperlihatkan ketercapaian hasil penelitian tindakan yang diharapkan, yaitu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SDN Harja Mekar 04 Cikarang Utara.

Peneliti melakukan perbandingan data analisis dari data pra penelitian, tindakan siklus I, sampai pada tindakan siklus akhir yaitu siklus II. Hasil belajar IPA pada pra penelitian yaitu memperoleh rata-rata 43,77% kemudian mengalami peningkatan setelah diberi tindakan pada siklus I yaitu dengan rata-rata 64,04%, dan kemudian mengalami peningkatan kembali setelah diberikan tindakan pada siklus II yaitu

dengan memperoleh rata-rata sebesar 86,22%. Dengan perolehan nilai diatas KKM yaitu 70 maka penelitian ini dianggap sudah mencapai target yang telah ditentukan. Tindakan ini berakhir pada siklus II.

Adapun data prosentase dari pra penelitian sampai pada tindakan siklus I kemudian pada akhir siklus II hasil belajar IPA mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perkembangan interaksi siswa ketika kegiatan pembelajaran. Berikut peneliti sajikan tabel perbandingan kenaikan prosentase dari data awal pra penelitian, siklus I dan siklus II.

**Tabel 3 Peningkatan Hasil Prosentase Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan tabel di atas, terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran komik dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VA SDN Harja Mekar 04 Cikarang Utara. Penggunaan media pembelajaran komik yang relatif dan tidak membuat siswa merasa jenuh serta dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kesan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa.

## PENUTUP

Kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran komik cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari nilai-nilai siswa sebelum diberikan tindakan sampai pada tahap diberikan tindakan. Pada tahap pra penelitian, belum terlihat indikator hasil belajar IPA yang tercapai. Pada siklus I sudah mulai terlihat peningkatan yang cukup baik, terdapat 7 siswa yang

Pra Pen.	Peningkatan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
43,77%	20,27%	64,04%	22,18%	86,22%

mengalami peningkatan sesuai standar KKM yang ditentukan dan 15 orang siswa belum mencapai KKM, meskipun sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra penelitian. Pada siklus II semua siswa mengalami peningkatan dan mencapai target KKM yang ditentukan serta memperoleh skor ketercapaian 100%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan motivasi. Begitu juga kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Handini, M. C. (2012). *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press.
- Gumelar, M.S. (2011). *Cara Membuat Komik*. Jakarta: Indeks.
- Samatowo, U. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Smaldino, S. E., Deborah L. Lowther, James D. Russel (2011). *Instructional Technology & Media For Learning*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Sumantri, M. S. (2015) *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Sekolah Dasar)*. Jakarta: Rajawali Press.